

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP MINAT NASABAH
DALAM MENGAMBIL KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP MINAT NASABAH
DALAM MENGAMBIL KREDIT USAHA RAKYAT (KUR)
PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

MUHAMMAD ADNAN

NIM:105721131721

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

Universitas Muhammadiyah Makassar

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2025**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alcuddin No. 259 Gedung Igra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi. : Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Minat Nasabah Dalam Mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia

Nama Mahasiswa : Muhammad Adnan

NIM 105721131721

Program Studi. : Manajemen

Fakultas. : Ekonomi dan Bisnis

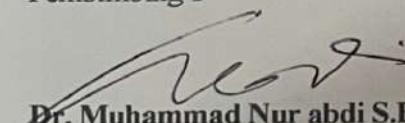
Perguruan Tinggi. : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan di depan panitia pengujian skripsi strata satu (S1) pada tanggal 24 Desember 2025 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Menyetujui

Makassar, 12 Januari 2026

Pembimbing I



Dr. Muhammad Nur abdi S.E., M.M.

NIDN: 0907018605

Pembimbing II



Dr. Sahabuddin N. S.E., M.M.

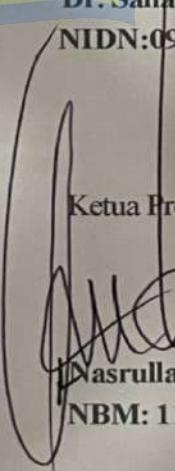
NIDN: 0931127508

Mengetahui

Ketua Program Studi


Dekan

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M.
NBM: 1038166


Dr. Nasrullah S.E., M.M.
NBM: 1151132



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Igra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : MUHAMMAD ADNAN, Nim :10521131721 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0013/SK-Y/61201/091004/2025M, Tanggal 4 Rajab 1447 H/24 desember 2025 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi.Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 30 Rajab 1447 H
18 Januari 2026 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., I.P.U (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E , M.Acc.
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Pengaji :
 1. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.M.
 2. Dr. Muhammad Nur Abdi, S.E., M.M.
 3. Dr. Sehabuddin N. S.E., M.M.
 4. Syartini Indriyani S.E., M.M.

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Edi Jusriadi, S.E., M.M
NBM : 1038166



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD ADNAN
Stambuk : 105721131721
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP MINAT
NASABAH DALAM MENGAMBIL KREDIT USAHA RAKYAT
(KUR) PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA

Dengan ini menyatakan bahwa:

*Skripsi yang saya ajukan didepan Tim Pengaji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.*

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 12 January 2026

Yang Membuat Pernyataan,

MUHAMMAD ADNAN
NIM: 105721131721

Diketahui Oleh:

Dekan,

Dr. Edi Jusriadi, S.E. M.M.
NBM : 1038166

Ketua Program Studi

Nasrullah S.E., M.M.
NBM : 1151132

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Adnan
Nim : 105721131721
Program Studi : MANAJEMEN
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Minat Nasabah Dalam Mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengeloladalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, 18 January 2026

Yang Membuat Pernyataan,



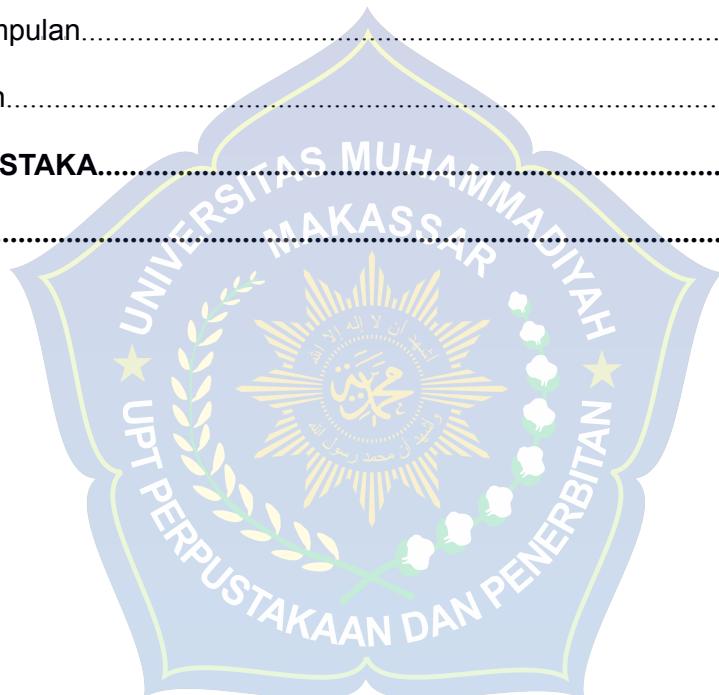
MUHAMMAD ADNAN

NIM: 105721131721

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| HALAMAN SAMPUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A... Latar Belakang..... | 2 |
| B... Rumusan Masalah | 5 |
| C... Tujuan Penelitian | 5 |
| D... Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II.TINJUAN PUSTAKA..... | 7 |
| A... Tinjauan Teori | 7 |
| 1....Bank..... | 7 |
| 2....Kredit..... | 12 |
| 3....Kredit Usaha Rakyat (KUR)..... | 19 |
| 4....Suku Bunga..... | 23 |
| 5....Minat Nasabah..... | 31 |
| B... Tinjauan Empiris / Tinjauan Terdahulu..... | 32 |
| C... Kerangka Pikir | 34 |
| D... Hipotesis | 34 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 35 |
| A... Jenis Penelitian | 35 |
| B... Lokasi Dan Waktu..... | 35 |
| C... Jenis Dan Sumber Data..... | 36 |
| D... Populasi Dan Sampel | 36 |
| E... Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional | 37 |

| | |
|---|-----------|
| F.... Teknik Pengumpulan Data..... | 38 |
| G... Teknik Analisis Data..... | 38 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 43 |
| A... Gambaran Umum Objek Penelitian..... | 42 |
| B... Penyajian Data (Hasil Penelitian)..... | 43 |
| C... Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)..... | 53 |
| BAB V. PENUTUP..... | 56 |
| A... Kesimpulan..... | 56 |
| B... Saran..... | 56 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 58 |
| LAMPIRAN..... | 60 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke Masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank diharapkan dapat melayani berbagai kebutuhan pembiayaan serta dapat melancarkan mekanisme pembayaran di sektor perekonomian. Bank melancarkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen dengan pemberian kredit kepada beberapa sektor perekonomian. Perbankan sebagai suatu sektor penting dalam perekonomian, telah memberikan peranan dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan perekonomian. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalirkannya kepada Masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (UU No 7, 1992).

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan khususnya di Indonesia, terdapat dua jenis perbankan, yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah. Secara fungsi dan kegiatan operasional, kedua jenis bank tersebut memiliki fungsi yang sama. Perbedaan utama kedua jenis bank tersebut terdapat pada peraturan dan kebijakan yang berlaku, dimana peraturan Bank Konvensional dibuat berdasarkan peraturan dari regulator sedangkan

peraturan Bank Syariah dibuat berdasarkan ketentuan fatwa dan/atau ketentuan yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Islam.

Bank konvensional adalah bank yang dalam kegiatan operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil. Bank konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk-produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro, dan menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan jasa kredit seperti kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek, dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, letter of credit, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek. Bank konvensional dapat memperoleh dana dari pihak luar, misalnya dana dari nasabah yang dapat berupa rekening giro, sertifikat deposito, dana transfer, saham, dan obligasi yang merupakan pendapatan bank yang terbesar. Pendapatan bank tersebut kemudian dialokasikan untuk cadangan primer, cadangan sekunder, penyaluran kredit, dan investasi, contoh bank konvensional adalah bank umum dan BPR.

Salah satu produk bank yang paling diminati oleh masyarakat adalah jasa kredit. UU RI No.7 Tahun 1992 tentang perbankan menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain, yang wajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Pengertian kredit dalam bahasa latin kredit disebut "credere" yang artinya percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai dengan perjanjian. Sedangkan bagi si penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

Sedangkan Suku bunga adalah Harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Besarnya suku bunga yang di bebankan bank untuk kredit, sebagian besar di tentukan oleh kekuatan-kekuatan yang berada di luar control bank, yaitu suku bunga di pasar dan kekuatan pesaing. Sehingga semakin rendah suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank, akan menaikkan jumlah kredit yang akan diminta oleh nasabah, demikian pula sebaliknya. Namun demikian masih banyak faktor lain yang perlu di pertimbangkan sebagai dasar dalam permintaan kredit tersebut.

Pemerintahan mulai mencanangkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada tahun 2007 sebagai respon atas Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2007 agar penyaluran kredit dapat merata. Kredit Usaha Rakyat ini ditujukan bagi kelompok-kelompok UMKM di Indonesia. Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia semakin lama semakin meningkat. Pada awal diluncurnya pada tahun 2007, Kredit Usaha Rakyat (KUR) menggunakan skema Imbal Jasa Penjaminan. Pada periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 dukungan pemerintah bagi pembiayaan UMKM

yang sebelumnya skema Imbal Jasa Penjamin menjadi skema subsidi bunga. Dengan skema ini, Pemerintah menanggung sebagian bunga yang ditanggung oleh debitur dalam bentuk subsidi bunga. Subsidi bunga diberikan berdasarkan selisih antara suku bunga kredit dikurangi dengan suku bunga yang ditanggung oleh debitur. Pada tahun 2021, kebijakan Program KUR merupakan bagian dari pemulihan Ekonomi Nasional. Berdasarkan Permenko Nomor 6 Tahun 2020 sebagaimana diubah terakhir dengan Permenko 3 Tahun 2021 tentang perlakuan khusus KUR di masa pandemi dimana memperpanjang pemberian tambahan subsidi bunga kepada debitur KUR yang terdampak usahanya sampain dengan 31 Desember 2021.

Direktur Bisnis Mikro BRI mengungkapkan bahwa dari alokasi KUR oleh pemerintah sebesar Rp 450 triliun pada tahun 2023, BRI mendapatkan alokasi penyaluran KUR sebesar Rp 270 triliun. BRI di sepanjang tahun 2022 berhasil menyalurkan KUR dengan total sebesar Rp 252.38 triliun kepada 6,5 juta debitur dengan mayoritas disalurkan kepada sector produksi. BRI juga berhasil menjaga kualitas KUR yang disalurkan, hal tersebut tercermin dari NPL KUR BRI pada akhir Desember 2022 sebesar 0,83%.

Sebagaimana bank-bank lainnya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Takalar ini juga tidak lepas dari kegiatan perkreditan. Kredit Usaha Rakyat yang ditawarkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu dikenakan tingkat bunga di mana besarnya tingkat bunga ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dengan adanya kebijakan tingkat suku bunga yang tepat, nasabah akan bertambah dan tujuan bank untuk memperoleh keuntungan dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Minat Nasabah dalam mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Pada periode tahun 2022-2024.

B. Rumusan Masalah

Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam mengambil kredit usaha rakyat (KUR) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap minat nasabah dalam mengambil kredit usaha rakyat (KUR) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang bisa di ambil dalam penelitian ini:

1. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap minat nasabah dalam mengambil kredit usaha rakyat (KUR) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) tbk.

2. Bagi UNISMUH (Universitas Muhammadiyah Makassar)

Penelitian ini digunakan sebagai referensi dalam konteks akademis, sebagai bagian dari kontribusi pengetahuan ilmiah penulis untuk Universitas Muhammadiyah Makassar

3. Bagi Instansi/Bank

Dapat membantu pihak Bank dalam mempertimbangkan penentuan Tingkat suku bunga dalam menarik minat nasabah.

4. Sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Bank

a. Pengertian Bank

Menyebut kata bank setiap orang akan mengaitkan dengan uang, selalu ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah, karena bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan.

Istilah "bank" berasal dari kata Italia "banca", yang berarti "bangku". Mayoritas pekerjaan masyarakat tidak memungkinkan mereka untuk duduk sambil bekerja, namun para bankir Florence pada masa Renaisans melakukannya sambil duduk di belakang meja penukaran uang. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak, bank merupakan organisasi komersial yang menghimpun simpanan masyarakat umum dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau cara lain (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Singkatnya, bank adalah institusi.

Menurut Kasmir (2008:7) menyatakan secara sederhana bahwa "Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan

menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 yang diundangkan pada tanggal 10 November 1998 mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menerima simpanan masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam suatu upaya untuk meningkatkan taraf hidup banyak orang. Jelas dari pernyataan sebelumnya bahwa bank adalah badan usaha yang bergerak di bidang keuangan, sehingga permasalahan yang berkaitan dengan sektor keuangan selalu hadir dalam industri perbankan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa ada tiga fungsi utama dalam industri perbankan:

- 1) Penghimpunan dana
- 2) Menugaskan uang, dan
- 3) Menawarkan layanan perbankan tambahan.

Menurut G.M. Verry Stuart dikutip Martono (2002:20) bahwa:

Bank merupakan salah satu usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit baik dengan alat pembayaran sendiri dengan uang yang diperolehnya dari orang lain dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Menurut Fockema Andreeae (1977:40) bahwa:

Bank adalah Suatu lembaga atau orang pribadi yang menjalankan perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari dan kepada perusahaan dalam menerima dan memberikan uang dari

dan kepada pihak ketiga atau lembaga yang dalam pekerjaannya secara teratur menyediakan uang untuk pihak ketiga.

b. Jenis-Jenis Bank

1) Dilihat dari segi fungsi Bank

a) Bank Umum

Adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam bentuk lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh wilayah.

b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sifat kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja, Begitu pula dalam hal jangkauan wilayah operasi, BPR hanya dibatasi dalam wilayah tertentu saja.

2) Dilihat Dari Segi Kepemilikannya

a) Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungannya bank itu dimiliki oleh pemerintah.

b) Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta nasional. Dalam bank swasta milik nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbenruk koperasi.

c) Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

d) Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

3) Dilihat Dari Segi Status

a) Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, travelers cheque, pembukaan dan pembayaran

letter of credit dan transaksi luar negeri lainnya. Persyaratan untuk menjadi Bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia setelah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

b) Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi sebagai bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan dari bank devisa, Dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

4) Dilihat Dari Segi Menentukan Harga

a) Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, menggunakan dua metode yaitu: Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan maupun untuk produk pinjamannya juga ditentukan berdasarkan suku bunga tertentu. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank dapat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya - biaya dalam nominal atau persentase tertentu.

b) Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah peraturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk

menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya. Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut:

- (1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah)
- (2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musharakah)
- (3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahab)
- (4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah)
- (5) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarahwaiqtina).

2. Kredit

a. Pengertian Kredit

Istilah kredit berasal dari bahasa latin credo atau credere, yang berarti I believe, I trust, saya percaya saya menaruh kepercayaan. Beberapa pengertian kredit antara lain, menurut terminologi : kata kredit berasal dari bahasa Yunani yaitu Credare yang berarti kepercayaan (Truth atau Faith). Dengan demikian dasar dari suatu kredit adalah kepercayaan suatu bank atau lembaga keuangan bukan bank dalam memberikan kredit, percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang bisa memenuhi.

Segala sesuatu yang telah dijanjikannya Menurut Undang-Undang Perbankan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998: Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga. Menurut fungsi ekonomi : Kredit adalah bantuan permodalan yang diberikan oleh pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana.

b. Jenis-Jenis Kredit

Menurut Ismail (2010:99) kredit dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain :

- 1) Kredit dilihat dari Tujuan Penggunaan
 - a) Kredit investasi, merupakan kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur untuk pengadaan barang-barang modal yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun
 - b) Kredit modal kerja, merupakan kredit yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha.
 - c) Kredit konsumtif, merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah untuk membeli barang dan jasa untuk keperluan pribadi dan tidak untuk digunakan keperluan usaha.
- 2) Kredit dilihat dari Jangka Waktunya
 - a) Kredit jangka pendek, merupakan kredit yang diberikan dengan jangka waktu maksimal satu tahun.

- b) Kredit jangka menengah, merupakan kredit yang diberikan dengan jangka waktu antara satu tahun sampai tiga tahun
 - c) Kredit jangka panjang, merupakan kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun
- 3) Kredit dilihat dari Cara Penarikannya
- a) Kredit sekaligus, yaitu kredit yang dicairkan sekaligus sesuai dengan plafon kredit yang disetujui.
 - b) Kredit bertahap, yaitu kredit yang pencairannya tidak sekaligus, akan tetapi secara bertahap 2,3,4 kali pencairan dalam masa kredit.
 - c) Kredit rekening koran, yaitu kredit yang penyediaan dananya dilakukan melalui pemindah bukuan
- 4) Kredit dilihat dari Sektor Usaha
- a) Sektor industri, yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam sektor industry
 - b) Sektor perdagangan,yaitu kredit yang diberikan kepada nasabah yang bergerak dalam bidang perdagangan.
 - c) Sektor pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan, yaitu kredit yang diberikan dalam rangka meningkatkan hasil di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.
 - d) Sektor Jasa,
 - e) Sektor Perumahan, yaitu kredit yang diberikan kepada debitur yang bergerak dibidang Pembangunan perumahan.
- 5) Kredit dilihat dari Segi Jaminan

- a) Kredit dengan Jaminan (secured loan), merupakan kredit yang didukung dengan jaminan (agunan)
 - b) Kredit tanpa jaminan (unsecured loan), merupakan kredit yang diberikan kepada debitur tanpa didukung adanya jaminan dan diberikan atas unsur kepercayaan.
- 6) Kredit dilihat dari Jumlahnya

- (1) Kredit UMKM, merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan skala usaha sangat kecil
- (2) Kredit UKM, merupakan kredit yang diberikan kepada pengusaha dengan batasan antara Rp 50.000.000,- dan tidak melebihi Rp 350.000.000,-
- (3) Kredit korporasi, merupakan kredit yang diberikan kepada debitur dengan jumlah besar dan diperuntukkan kepada debitur besar (korporasi).

c. Fungsi dan Tujuan Kredit

Adapun tujuan kredit adalah mencakup scope yang luas. Dua fungsi pokok yang berkaitan dengan kredit adalah:

- 1) Profitabilitas, yaitu tujuan untuk memperoleh hasil dari kredit berupa keuntungan yang didapat dari pemungutan bunga.
- 2) Safety, keamanan dari fasilitas yang diberikan harus benar – benar terjamin sehingga tujuan profitabilitas dapat tercapai.

Fungsi kredit dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan dalam garis besarnya adalah sebagai berikut :

- 1) Kredit dapat meningkatkan utility atau daya guna dari modal atau uang.

- 2) Kredit meningkatkan utility atau daya guna suatu barang.
- 3) Kredit meningkatkan peredaran lalu lintas uang.
- 4) Kredit meningkatkan kegairahan berusaha Masyarakat
- 5) Kredit sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
- 6) Kredit sebagai alat hubungan Internasional.

d. Jaminan Kredit

Seperti sudah dibahas diatas bahwa kredit dapat diberikan dengan jaminan atau tanpa jaminan.

Menurut Kasmir (2014 : 93-94) adapun jaminan yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut :

- 1) Dengan Jaminan
 - a) Jaminan Benda berwujud seperti:
 - (1) Tanah
 - (2) Bangunan
 - (3) Kendaraan bermotor
 - (4) Mesin – mesin / peralatan
 - (5) Barang dagangan
 - (6) Tanaman / sawah
 - b) Jaminan benda tidak berwujud
 - (1) Sertifikat saham
 - (2) Sertifikat obligasi
 - (3) Sertifikat tanah
 - (4) Wesel
 - c) Jaminan Orang

yaitu jaminan yang diberikan oleh seseorang dan apabila kredit tersebut macet, maka orang yang memberi jaminan itulah yang menanggung resikonya.

2) Tanpa Jaminan

Kredit tanpa jaminan adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya diberikan untuk perusahaan yang benar – benar bonafid dan profesional sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil.

e. Prinsip -Prinsip Pemberian Kredit

Kasmir (2014 : 95-97) biasanya kriteria penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar – benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5 C dan 7 P. Adapun penjelasan untuk analisis 5 C dan 7 P seperti:

1) *Character*

Suatu keyakinan bahwa, sifat atau watak dari orang – orang yang akan diberikan kredit benar – benar dapat dipercaya.

2) *Capacity*

Untuk melihat nasabah dalam kemampuannya dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan pendidikannya, kemampuan bisnis juga diukur dengan kemampuannya dalam memahami tentang ketentuan – ketentuan pemerintah.

3) *Capital*

Untuk melihat penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan ukuran lain.

4) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan.

5) *Condition*

Dalam menilai kredit hendaknya juga dinilai ekonomi dan politik sekarang dan dimasa yang akan datang sesuai dengan sektor masing – masing, serta prospek usaha dari sektor yang ia jalankan.

Kemudian penilaian kredit dengan metode 7 P adalah sebagai berikut :

1) *Personality*

Yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari – hari maupun dimasa lalunya.

2) *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan - golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya.

3) *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4) *Prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat.

7) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan.

3. Kredit Usaha Rakyat

Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan akses pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang disalurkan melalui lembaga keuangan dengan pola penjaminan. Program KUR dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan permodalan usaha dalam rangka pelaksanaan kebijakan percepatan pengembangan sector riil dan pemberdayaan UMKM.

Kredit Usaha Rakyat (KUR), adalah kredit/pembiayaan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam bentuk pemberian modal kerja dan investasi yang didukung fasilitas penjaminan untuk usaha produktif. KUR adalah program yang dicanangkan oleh pemerintah namun sumber dananya sepenuhnya dari dana bank.

Menurut Kusmawan KUR merupakan program dari pemerintah yang dibentuk untuk meningkatkan akses UKM terhadap sumber permodalan dari lembaga keuangan formal dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan. Program ini dalam pelaksanaannya bekerjasama dengan bank.

Tugas bank dalam program ini yaitu sebagai pihak yang menyediakan dana. Dapat disimpulkan bahwa program ini merupakan program pemerintah, namun sumber dana sepenuhnya berasal dari dana bank.

Tujuan dari Kredit Usaha Rakyat yaitu:

- a. untuk meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKMK yang melakukan kegiatan usaha produktif dan layak namun belum bankable kepada Bank Pelaksana
- b. tercapainya percepatan pengembangan sektor riil dan pemberdayaan UMKMK dalam rangka penanggulangan/pengentasan kemiskinan dan perluasan kesempatan kerja.

Kredit Usaha Rakyat dibagi menjadi dua jenis dengan jangka waktu yang berbeda pada setiap jenisnya, yaitu:

- a. Kredit Modal Kerja diberikan jangka waktu pelunasan 3 tahun dengan jangka waktu maksimal sampai 6 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit awal jika kredit mengalami perpanjangan, suplesi, dan rekstrukturisasi.
- b. Kredit Investasi diberikan jangka waktu pelunasan 5 tahun dengan jangka waktu maksimal selama 10 tahun terhitung sejak tanggal perjanjian kredit awal untuk kredit yang mengalami perpanjangan, suplesi, dan restrukturisasi.

Bank pelaksana yang menyalurkan KUR yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, Bank Syariah Mandiri dan Bank Bukopin. Penyaluran KUR dapat dilakukan langsung, maksudnya UMKM dan Koperasi dapat langsung mengakses KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Untuk lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR dapat juga dilakukan secara tidak langsung, maksudnya usaha mikro dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan linkage program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana.⁸⁴ Penyaluran KUR secara tidak langsung terdiri dari dua pola yaitu pola executing dan pola channeling.

Penyaluran KUR diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 10/PMK.05/2009, kemudian diubah lagi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.05/2010, terakhir diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 189/PMK.05/2010. Beberapa ketentuan yang

dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut:

- a. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan KUR adalah usaha barang dan jasa produktif yang feasible namun belum bankable dengan ketentuan:
 - 1) Merupakan calon debitur yang tidak sedang menerima kredit modal kerja dan/atau investasi dari perbankan dan/atau yang tidak sedang menerima Kredit Program dari Pemerintah yang dibuktikan dengan hasil Sistem Informasi Debitur pada saat Permohonan KUR diajukan.
 - 2) Debitur yang sedang menerima Kredit Konsumtif (Kredit Kepemilikan Rumah, Kredit Kendaraan Bermotor, Kartu Kredit dan Kredit Konsumtif lainnya) masih dapat menerima KUR.
 - 3) Untuk linkage program dengan pola executing, lembaga linkage yang menyalurkan KUR wajib tidak sedang menerima Kredit Program.
 - 4) Untuk linkage program dengan pola channeling, lembaga linkage yang menyalurkan KUR dapat sedang menerima Kredit Program.
 - 5) Untuk KUR sampai dengan Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) dan KUR melalui lembaga linkage sampai dengan Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) per UMKM-K, tidak diwajibkan melampirkan hasil Sistem Informasi Debitur.
- b. KUR yang disalurkan kepada setiap UMKM-K dapat digunakan baik untuk kredit modal kerja maupun kredit investasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Paling tinggi sebesar Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) dengan tingkat bunga kredit/margin pembiayaan paling tinggi sebesar/setara 22% (dua puluh dua persen) efektif per tahun, atau ditetapkan lain oleh Menteri Keuangan atas rekomendasi Komite Kebijakan.
- 2) Di atas Rp 20.000.000 (dua puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dengan tingkat bunga kredit/margin pembiayaan yang dikenakan paling tinggi sebesar/setara 14% (empat belas persen) efektif per tahun, atau ditetapkan lain oleh Menteri Keuangan atas rekomendasi Komite Kebijakan.
- c. Bank Pelaksana memutuskan pemberian KUR berdasarkan penilaian terhadap kelayakan usaha sesuai dengan asas-asas perkreditan yang sehat, serta dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

4. Suku Bunga

a. Pengertian Suku Bunga

Suku bunga adalah balas jasa atau nilai yang diberikan oleh pihak yang meminjam kepada yang meminjamkan dana atau uang. Biasanya, suku bunga dinyatakan dalam persentase. Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

Menurut Kasmir dalam Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, bunga kredit adalah harga yang harus dibayar oleh debitur kepada bank.

Selanjutnya Menurut Karl dan Fair suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah.

Dari pengertian diatas, dapat diketahui bahwa bunga kredit merupakan keuntungan yang diterima atas peminjaman uang kepada nasabah dan sebaliknya bagi nasabah merupakan biaya modal yang harus dikeluarkan pihak nasabah atas penggunaan fasilitas kredit bank.

Bank dinegara indonesia saat ini terlihat pada neraca bank didominasi oleh kredit sehingga pendapatan bunga kredit masih sangat dominan dibandingkan dengan pendapatan non bunga atau free based income. Dengan demikian bahwa penetapan bunga kredit suatu bank merupakan kebijaksanaan yang penting dan strategis sehingga dalam pengambilankeputusan tingkat suku bunga yang harus diberikan senantiasa memperhatikan seluruh faktor yang mempengaruhinya dan dalam pelaksanaannya harus didukung dengan perangkat administrasi (perjanjian kredit dan sisitem perhitungan dan pencatatan) yang baik.

b. Fungsi Suku Bunga

Suku bunga memberikan sebuah keuntungan dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain atas dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis. Tinggi rendahnya keuntungan ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga. Adapun fungsi suku bunga dalam perekonomian adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian.
- 2) Mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi.
- 3) Menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara.
- 4) Merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.

Sedangkan menurut Sunariyah, tingkat bunga pada suatu perekonomian memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai daya tarik investor untuk menginvestasikan dananya.
- 2) Tingkat bunga dapat digunakan sebagai alat kontrol bagi pemerintah terhadap dana langsung atau investasi pada sektor-sektor ekonomi.
- 3) Tingkat suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- 4) Pemerintah dapat memanipulasi tingkat suku bunga untuk meningkatkan produksi, sebagai akibatnya tingkat suku bunga dapat digunakan untuk mengontrol tingkat inflasi.

- c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Penetapan Suku Bunga

Menurut Kasmir (2014:115-117), faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan tingkat suku bunga (pinjaman dan simpanan) adalah sebagai berikut:

1) Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

2) Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata – rata 16%, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan diatas bunga pesaing misalnya 16%. Namun, sebaliknya bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing.

3) Kebijakan Pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4) Target Laba yang Diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

5) Jangka Waktu.

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif rendah.

6) Kualitas Jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah

7) Reputasi Perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

8) Produk yang Kompositif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

9) Hubungan Baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dengan nasabah biasa(sekunder). Penggolongan ini didasarkan keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank.

10) Jaminan Pihak Ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitas terhadap bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda.

d. Komponen Dalam Menentukan Bunga Kredit

Menurut Kasmir (2014:117-118) untuk menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan diberikan kepada para debitur terdapat beberapa komponen yang mempengaruhi. Adapun komponen dalam menentukan suku bunga kredit antara lain sebagai berikut.⁵

1) Harga Pokok Dana (Cost Of Funds)

Merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan, maupun deposito. Total biaya dana tergantung dari

seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana yang diinginkan. Semakin besar bunga yang dibebankan terhadap bunga simpanan, semakin tinggi pula biaya dananya demikian pula sebaliknya.”

2) Biaya Operasi

Dalam melakukan setiap kegiatan bank membutuhkan berbagai sarana dan prasarana baik berupa manusia maupun alat. Penggunaan sarana dan prasarana ini memerlukan sejumlah biaya yang harus ditanggung bank sebagai biaya operasi. Biaya ini terdiri dari biaya gaji pegawai, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya.

3) Cadangan resiko kredit macet

Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang akan diberikan, hal ini disebabkan setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu resiko yang tidak terbayar. Oleh karena itu, pihak bank perlu mencadangkannya sebagai sikap bersiaga menghadapinya dengan cara membebangkan sejumlah presentase tertentu terhadap kredit yang diberikan.

4) Laba yang diinginkan

Setiap kali melakukan transaksi bank selalu ingin memperoleh laba yang maksimal. Dalam hal ini, biasanya bank disamping melihat kondisi pesaing juga melihat kondisi nasabah apakah nasabah utama atau bukan dan juga melihat sektor – sektor yang ingin dibiayai.

5) Pajak

Pajak merupakan kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

e. Jenis – Jenis Pembayaran Suku Bunga kredit

Metode Pembayaran Suku Bunga Kredit Menurut Kasmir (2014:119-120) metode pembayaran suku bunga kredit kedalam 3 metode diantaranya :

1) *Sliding Rate*

Pembayaran bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman. Akan tetapi, pembayaran pokok pinjaman setiap bulan sama. Cicilan (pokok pinjaman ditambah bunga) otomatis dari bulan ke bulan semakin menurun. Jenis sliding rate ini biasanya diberikan kepada sektor produktif, dengan maksud nasabah tidak merasa terbebani terhadap pinjamannya.

2) *Flat Rate*

Pembayaran bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama sehingga cicilan setiap bulan sama sampai kredit tersebut lunas. Jenis Flat Rate ini diberikan kepada kredit yang bersifat konsumtif seperti pembelian rumah tinggal, pembelian mobil pribadi, atau kredit konsumtif lainnya.

3) *Floating Rate*

Jenis ini membebankan bunga dikaitkan dengan bunga yang ada di pasar uang sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangat tergantung dari bunga pasar uang bulan tersebut. Jumlah bunga yang dibayarkan dapat lebih tinggi atau lebih rendah dari bulan yang bersangkutan. Pada akhirnya hal ini juga akan berpengaruh terhadap cicilannya setiap bulan

5. Minat Nasabah



Menurut Yudrik (2015), minat adalah suatu dorongan yang membuat orang tertarik pada suatu hal seperti pekerjaan, contoh, benda atau individu tertentu. Minat mencakup sudut pandang mental, penuh perasaan dan motorik, serta merupakan sumber inspirasi untuk mencari apa yang dibutuhkannya. Minat cenderung memberikan keuntungan dan memunculkan kepuasan bagi individu. Kesenangan, dalam konteks ini, merupakan bentuk minat yang bersifat sementara. Di sisi lain, minat yang terus-menerus biasanya berhubungan dengan penyediaan kepuasan yang lebih besar dan pemenuhan kebutuhan. Minat yang sering diungkapkan dalam suatu kegiatan akan semakin kuat, namun akan berkurang jika tidak diberikan kesempatan untuk melakukannya. Baik rekening simpanan atau pinjaman pada pihak bank. Sehingga nasabah merupakan orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank. Dengan kata lain, nasabah adalah pihak atau orang

yang menggunakan dan secara sengaja menjadi langganan bank yang dipercayainya.

Nasabah debitur atau nasabah kredit adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit bank atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian kredit bank dengan nasabah yang bersangkutan.

Bank sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan (kredit) dan jasa juga memperoleh bunga dari penjualan kredit dan pemberian jasa tersebut. Oleh karena itu, bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah dengan cara peningkatan kualitas pelayanan, menurunkan suku bunga, memperbesar dana, memperluas pemberian kredit, dan jasa-jasa lainnya.

B. Tinjauan Empiris/ Tinjauan Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|----------------|---|--|
| 1 | Hasniar (2016) | Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Permintaan Kredit Modal Kerja (KMK) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto di Kabupaten Jeneponto | Penelitian ini tingat suku bunga kredit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan atau berarti penting terhadap permintaan kredit modal kerja, serta mempunyai kontribusi yang sangat kecil sehingga dikatakan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan. Ini disebabkan oleh beberapa variabel pada PT. Bank RakyatIndonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Jeneponto di kabupaten Jeneponto yang tidak mempermasalahkan variabel suku bunga kredit selama hubungan baik bank terhadap nasabah terjalin baik dan permintaan kredit modal kerja cepat direalisasikanoleh pihak bank. |
| 2 | Marchella G. | Pengaruh Tingkat Suku | Berdasarkan hasil uji penelitian |

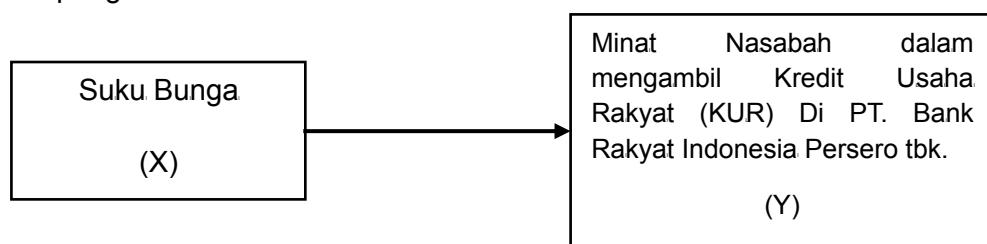
| | | | |
|---|---------------------------------|--|---|
| | Mewoh (2023) | Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu. | tentang Pengaruh Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu, dapat disimpulkan bahwa variabel suku bunga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit usaha rakyat, serta mempunyai kontribusi yang sangat kecil. Dan selama variabel suku bunga belum mengalami kenaikan yang ekstrim nasabah akan tetap mengambil kredit modal kerja karena nasabah mempunyai kebutuhan dana atas usahanya. |
| 3 | Annisa Almukarramah (2015) | Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Briguna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Unit Citra Niaga Samarinda | Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit. Hal ini memberikan pengertian bahwa semakin rendahnya suku bunga akan membuat nasabah tertarik untuk meminjam karena beban biaya hasil dari bunga yang dibebankan oleh BRI masih bisa dicover dalam pendapatan sehari-hari. Sehingga variabel pengambilan kredit berpengaruh pada variabel suku bunga yang ada pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) Tbk Kantor Unit Citra Niaga Samarinda. |
| 4 | Detria Fauziyah Pramesti (2022) | Analisis suku bunga, jangka waktu kredit, dan kemudahan kredit terhadap kemudahan kredit UMKM | Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa variabel suku bunga, jangka waktu kredit, dan kemudahan kredit secara simultan atau Bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Variabel pengambilan kredit oleh pelaku UMKM di Kota Malang. Kemudian secara parsial variabel suku bunga (X_1) dan kemudahan kredit (X_2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel pengambilan kredit (Y) oleh pelaku UMKM di Kota Malang. Dengan semakin baiknya variabel suku bunga kredit perbankan (sesuai kemampuan, stabil, presentase relative lebih rendah dan bersaing) maka variabel pengambilan kredit oleh pelaku UMKM juga akan meningkat |
| 5 | Badrul Huda | Pengaruh Kualitas | Berdasarkan analisis yang telah |

| | | | |
|---|----------------------|--|---|
| | (2019) | pelayanan, prosedur kredit, dan Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap variabel nasabah dalam pengambilan kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sukowono Arthajaya Jember. | dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kualitas pelayanan, prosedur kredit, dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap variabel nasabah dalam pengambilan kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sukowono Arthajaya Jember. Dan Tingkat suku bunga (X3) yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variable nasabah mengambil kredit (Y) |
| 6 | Dodik Achmadi (2020) | Pengaruh tingkat suku bunga terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit di BPR Adipura Santosa | Berdasarkan pengujian data dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pengambilan kredit oleh nasabah BPR Adipura Santosa |
| 7 | Haniayah (2018) | pengaruh suku bunga bank terhadap kredit investasi pada PT. Bank Mandiri Cabang Tahunan. | Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa hipotesa dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa diduga bahwa naik turunnya variabel suku bunga berpengaruh terhadap kredit investasi diterima namun tidak signifikan yang ditandai dengan nilai R ² dan R sangat kecil. |

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan Gambaran tentang keterikatan antar satu Variabel dengan yang lainnya.

Variabel yang diukur adalah suku bunga bank sebagai Variabel (x) atau Variabel yang dapat mempengaruhi Minat Nasabah dalam mengambil kredit usaha rakyat (KUR) di bank yang dalam hal ini digunakan Variabel (Y) sebagai Variabel yang tergantung/ terikat. Dimana suku bunga mempengaruhi minat nasabah.



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini diduga bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Minat Nasabah dalam mengambil kredit usaha rakyat (KUR) di PT Bank Rakyat Indonesia Persero tbk.

A. Jenis Penelitian



Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan variabel atau kondisi sebagaimana adanya. Penelitian kuantitatif berarti sebagai metodologi penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mempelajari kelompok atau sampel tertentu. Prosedur pengambilan sampel biasanya digunakan secara acak, dan pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi masalah, melakukan studi literatur, menyusun kuisioner, mengumpulkan data, menganalisis data dan evaluasi, kemudian mendapatkan hasil penelitian.. Metode ini menyelidiki hubungan antara dua variabel atau lebih, khususnya sepanjang satu variabel menghasilkan atau berangkaian dengan variabel lainnya. Derajat korelasi antar variabel

ditunjukkan pada suatu indeks, dikatakan juga koefisien keterkaitan antar variabel, yang mengindikasikan seberapa besar atau kecil dampak antar variabel dalam suatu penelitian.¹⁹

B. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di BANK RAKYAT INDONESIA (BRI) UNIT PALLEKO, yang berlokasi di jalan poros pallangga, Kec. Polombangkeng Utara, Kab. Takalar, Sulawesi Selatan.

2. Waktu

Penelitian ini akan dilakukan selama kurang lebih dua bulan, dimulai dari bulan februari sampai maret 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang disusun, dikembangkan dan diolah kemudian tercatat berdasarkan sumber-sumber tercetak. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri pengumpulannya. Data sekunder memiliki bentuk

seperti bukti, catatan atau laporan histori yang telah tersusun dalam arsip.

Data penelitian ini berupa laporan kredit, nasabah dan tingkat suku bunga pinjaman pada PT. Bank Rakyat Indonesia.

D. Populasi dan Sampel

Populasi sekaligus sampel dari penelitian ini adalah data tingkat suku bunga serta catatan atas laporan permintaan kredit dari tahun 2022-2024 pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Takalar.

E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Dependen (Y) Yaitu Minat Kredit Nasabah

Variabel dependen atau terikat merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat kredit nasabah. Minat kredit nasabah yaitu Nasabah debitur atau nasabah kredit adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit bank atau pemberian berdasarkan prinsip syariah atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan perjanjian kredit bank dengan nasabah yang bersangkutan. Menurut Yudrik (2015), minat adalah suatu dorongan yang membuat orang tertarik pada suatu hal seperti pekerjaan, contoh, benda atau individu tertentu. Minat mencakup sudut pandang mental, penuh perasaan dan motorik, serta merupakan sumber inspirasi untuk mencari apa yang dibutuhkannya. Minat cenderung memberikan keuntungan dan memunculkan kepuasan bagi individu. Kesenangan, dalam konteks ini,

merupakan bentuk minat yang bersifat sementara. Di sisi lain, minat yang terus-menerus biasanya berhubungan dengan penyediaan kepuasan yang lebih besar dan pemenuhan kebutuhan. Minat yang sering diungkapkan dalam suatu kegiatan akan semakin kuat, namun akan berkurang jika tidak diberikan kesempatan untuk melakukannya. Baik rekening simpanan atau pinjaman pada pihak bank. Sehingga nasabah merupakan orang yang biasa berhubungan dengan atau menjadi pelanggan bank. Dengan kata lain, nasabah adalah pihak atau orang yang menggunakan dan secara sengaja menjadi langganan bank yang dipercayainya.

2. Variabel Independen (X) Yaitu Suku Bunga

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Suku Bunga kredit. Suku bunga adalah balas jasa atau nilai yang diberikan oleh pihak yang meminjam kepada yang meminjamkan dana atau uang. Biasanya, suku bunga dinyatakan dalam persentase. Suku bunga adalah balas jasa yang diberikan bank kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan dengan cara mencatat, mempelajari buku-buku, jurnal dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan kredit, tingkat suku bunga pinjaman dan nasabah PT. Bank Rakyat Indonesia.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Dalam analisis data, peneliti menggunakan program SPSS 21.

1. Analisis Regresi Sederhana

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variable independen.

Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui tingkat suku bunga pinjaman (X) terhadap jumlah nasabah kredit (Y). Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Keterangan :

- | | |
|--|-----------------|
| Y = Minat kredit Nasabah | a = Konstanta |
| X = Suku bunga | e = Error |
| β_1, β_2 = Koefisien regresi (ni lai peningkatan atau penurunan) | |

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan penduga yang tidak bias jika memenuhi asumsi klasik, antara lain normalitas data, bebas multikolinieritas, bebas heteroskedastisitas, dan bebas autokorelasi.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data yaitu dengan uji Kolmogorov-Smirnov, melihat Grafik Histogram, Grafik Normal Probability Plot, Chi Square, Skewness, dan Kurtosis. Uji normalitas data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (KS). Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance) yaitu sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1, maka tidak terjadi multikolinieritas.

- b. Memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan nilai Tolerance kurang dari 0,1, maka terjadi multikolinieritas.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan arah pengaruh beberapa variabel bebas (independent variable) terhadap satu variabel terikat (dependent variable).

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila R^2 semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

7. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H (hipotesis H₁ dan H₂) ditolak.

Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H (hipotesis H_1 dan H_2) diterima.

Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. H_0 diterima H_1 ditolak jika t hitung $<$ t tabel untuk $\alpha = 5\%$
- b. H_0 ditolak H_1 diterima jika t hitung $>$ t tabel untuk $\alpha = 5\%$



A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah sebuah bank BUMN (Badan usaha Milik Negara) terbesar di Indonesia yang fokus pada layanan perbankan, terutama bagi UMKM dan masyarakat ritel. Bank BRI telah berdiri sejak 16 desember 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah dan didirikan oleh *Raden Bei Aria Wirjaatmadja*. BRI berperan penting dalam menggerakkan ekonomi Nasional dan telah berkembang menjadi perusahaan perseroan (Persero) Tbk pada tahun 1992. BRI memiliki fokus layanan yaitu memiliki spesialisasi dalam pinjaman skala kecil dan keuangan mikro, serta melayani juataan ritel. Sebagai BUMN, BRI memiliki peran strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional

khususnya melalui program tanggung jawab nasional (CSR) dan bantuan bina lingkungan (BRI Peduli). BRI memiliki jaringan luas, termasuk kantor cabang, unit, pos pelayanan pedesaan, dan agen BRILink, yang didukung oleh jaringan BRIsat untuk menjangkau seluruh masyarakat. Ada beberapa jenis pinjaman untuk UMKM pada BRI meliputi, KUR (Kredit Usaha Rakyat) pinjaman konsumtif tanpa agunan seperti BRIGuna Karya, BRIGuna Purna dan BRIGuna Pra Purna, adapun pinjaman untuk kebutuhan khusus seperti KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) dan KKB (Kredit Kendaraan Bermotor), serta pinjaman untuk modal kerja dan investasi bagi pelaku usaha seperti Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi.

2. Visi dan Misi Bank Rakyat Indonesia

a. Visi

Menjadi Bank Komersil terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

b. Misi

- 1) Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan pada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan perekonomian masyarakat.
- 2) Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dengan melaksanakan praktik *Good Corporate Governance*.
- 3) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

B. Penyajian Data (Hasil Penelitian)

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan data dari salah satu Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang beroperasi di Kabupaten Takalar. Data yang digunakan merupakan data selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2022, 2023, dan 2024. Data tersebut disajikan pada tabel di bawah ini sebagai dasar dalam menganalisis perkembangan variabel penelitian dari tahun ke tahun.

Tabel 2022

| Row labels | Wil. kerja | SUKU BUNGA KUR (DEBITUR DAN RUPIAH) | | | | | | | |
|-----------------|-------------------|-------------------------------------|---------------|--------------|----------------|------------|----------------|-----------|--------------|
| | | 3% | | 6% | | 7% | | 8% | |
| | | DE B | RP. | DEB | RP. | DE B | RP. | DE B | RP. |
| MARYUNI | PALLEKO | 9 | 243jt | 116 | 4,070M | 68 | 3,015M | 0 | 0 |
| HUSAIN | TOWATA | 23 | 720jt | 164 | 5,506M | 53 | 2,374M | 0 | 0 |
| SAFRI | KO'MARA | 31 | 1008jt | 126 | 4,854M | 107 | 4,966M | 3 | 275jt |
| WAHID | LASSANG | 4 | 78jt | 224 | 8,535M | 90 | 4,299M | 6 | 463jt |
| NUR BAETI | TIMBUSENG | 22 | 641jt | 196 | 7,463M | 126 | 7,130M | 2 | 77jt |
| DEDI KAHAR | PARAPPUNGA NTA | 3 | 72jt | 221 | 8,047M | 49 | 2,096M | 2 | 130jt |
| MUH.KHAED AR | MATTOMPODA LLE | 7 | 146jt | 137 | 5,116M | 43 | 2,075M | 0 | 0 |
| SEPTI RISTI | BALANGTANAY A | 16 | 520jt | 168 | 5,665M | 87 | 4,518M | 4 | 208jt |
| | | | | | | | | | |
| TOTAL | | 115 | 3,428M | 1.352 | 49,256M | 623 | 30,473M | 17 | 1153M |

Tabel 2023

| Row labels | Wil. kerja | SUKU BUNGA KUR (DEBITUR DAN RUPIAH) | | | | | | | |
|------------|------------|-------------------------------------|-------|-----|--------|---------|-------|---------|-----|
| | | 3% | | 6% | | 7% | | 8% | |
| | | DE B | RP. | DEB | RP. | DE B | RP. | DE B | RP. |
| MARYUNI | PALLEKO | 10 | 260jt | 134 | 4,770M | 74 | 3415M | 0 | 0 |
| HUSAIN | TOWATA | 26 | 806jt | 186 | 6,206M | 59 | 2674M | 0 | 0 |

| | | | | | | | | | |
|--------------|----------------|------------|---------------|--------------|----------------|------------|----------------|-----------|---------------|
| SAFRI | KO'MARA | 39 | 1,106M | 160 | 6,454M | 109 | 5066M | 5 | 455jt |
| WAHID | LASSANG | 5 | 97jt | 238 | 9,035M | 96 | 4599M | 8 | 583jt |
| NUR BAETI | TIMBUSENG | 28 | 760jt | 212 | 8,063M | 138 | 7530M | 4 | 120jt |
| DEDI KAHAR | PARAPPUNGA NTA | 4 | 92jt | 230 | 8,747M | 60 | 2796M | 2 | 130jt |
| MUH.KHAED AR | MATTOMPODA LLE | 8 | 166jt | 143 | 5,316M | 58 | 2675M | 1 | 100jt |
| SEPTI RISTI | BALANGTANAYA | 18 | 560jt | 172 | 5,865M | 94 | 4018M | 6 | 320jt |
| TOTAL | | 138 | 3,847M | 1.352 | 54,456M | 688 | 32,773M | 26 | 1,708M |

Tabel 2024

| Row labels | Wil. kerja | SUKE BUNGA KUR (DEBITUR DAN RUPIAH) | | | | | | | |
|--------------|----------------|-------------------------------------|---------------|--------------|----------------|------------|----------------|-----------|--------------|
| | | 3% | | 6% | | 7% | | 8% | |
| | | DE B | RP. | DEB | RP. | DE B | RP. | DE B | RP. |
| MARYUNI | PALLEKO | 12 | 325jt | 167 | 5,860M | 86 | 3,813M | 0 | 0 |
| HUSAIN | TOWATA | 31 | 970jt | 213 | 7,152M | 64 | 2,867M | 0 | 0 |
| SAFRI | KO'MARA | 42 | 1,365M | 195 | 7,513M | 110 | 5,105M | 6 | 550jt |
| WAHID | LASSANG | 6 | 117jt | 255 | 9,717M | 100 | 4,777M | 9 | 695jt |
| NUR BAETI | TIMBUSENG | 33 | 962jt | 224 | 8,530M | 144 | 8,148M | 5 | 192jt |
| DEDI KAHAR | PARAPPUNGA NTA | 5 | 120jt | 250 | 9,103M | 78 | 3,336M | 3 | 195jt |
| MUH.KHAED AR | MATTOMPODA LLE | 9 | 188jt | 154 | 5,750M | 70 | 3,379M | 1 | 100jt |
| SEPTI RISTI | BALANGTANAYA | 20 | 650jt | 180 | 6,070M | 102 | 4,297M | 7 | 364jt |
| TOTAL | | 158 | 4,697M | 1.638 | 59,694M | 754 | 35,722M | 31 | 2,96M |

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan jumlah nasabah setiap tahunnya. Namun, tingkat suku bunga tidak menunjukkan pengaruh yang terlalu signifikan terhadap minat nasabah. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar nasabah mengajukan pinjaman bukan semata-mata mempertimbangkan besaran suku bunga, melainkan karena kebutuhan mendesak dalam menjalankan usahanya.

Pada dasarnya, pengambilan pinjaman di bank dilakukan nasabah untuk memenuhi kebutuhan modal usaha yang sedang dijalankan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sebagian besar nasabah mengajukan pinjaman dengan nominal yang relatif kecil. Pihak bank juga melakukan survei langsung ke tempat tinggal nasabah untuk menilai kelayakan sebelum

memberikan persetujuan pinjaman. Jika dinilai layak, bank akan memberikan pinjaman sesuai kemampuan nasabah. Sementara itu, pinjaman dengan nominal besar biasanya diberikan secara bertahap setelah nasabah terbukti mampu melunasi pinjaman sebelumnya.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, analisis statistik selanjutnya dilakukan untuk menguji sejauh mana variabel suku bunga berpengaruh terhadap minat nasabah dalam pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Takalar.

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif deskriptif dengan bantuan program SPSS versi 26. Analisis ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen, yaitu suku bunga (X), terhadap variabel dependen, yaitu minat nasabah (Y) dalam pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Takalar. Melalui analisis ini, dapat diketahui arah hubungan serta besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel suku bunga terhadap minat nasabah melalui serangkaian uji statistik.

a. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh antara variabel bebas (suku bunga) terhadap variabel terikat (minat nasabah). Hasil perhitungan regresi linear sederhana ditampilkan pada tabel berikut.

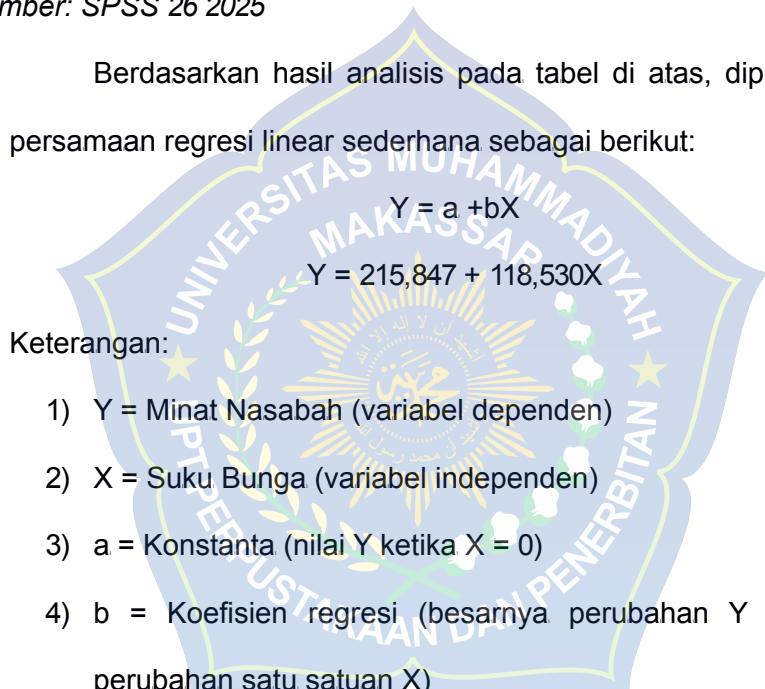
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

| Model | | Coefficients ^a | | | |
|-------|------------|---------------------------|------------|-----------------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Standardized Coefficients Beta | t |
| 1 | (Constant) | 215.847 | 132.286 | | 1.632 |
| | Suku Bunga | 118.530 | 24.051 | .742 | 4.932 |

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

Sumber: SPSS 26 2025

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:



$$Y = a + bX$$

$$Y = 215,847 + 118,530X$$

Keterangan:

- 1) Y = Minat Nasabah (variabel dependen)
- 2) X = Suku Bunga (variabel independen)
- 3) a = Konstanta (nilai Y ketika $X = 0$)
- 4) b = Koefisien regresi (besarnya perubahan Y untuk setiap perubahan satu satuan X)

Interpretasi Berdasarkan Hasil Regresi:

- 1) Nilai a (Konstanta) = 215.847

Artinya, apabila nilai suku bunga (X) dianggap konstan atau sama dengan nol, maka nilai dasar minat nasabah (Y) sebesar 215.847. Angka ini menunjukkan tingkat minat nasabah tanpa dipengaruhi oleh perubahan suku bunga.

- 2) Nilai b (Koefisien Regresi) = 118.530

Artinya, setiap kenaikan satu satuan pada suku bunga (X) akan meningkatkan minat nasabah (Y) sebesar 118.530. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga dan minat nasabah bersifat **searah (positif)**, sehingga semakin tinggi suku bunga, semakin meningkat pula minat nasabah terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Takalar.

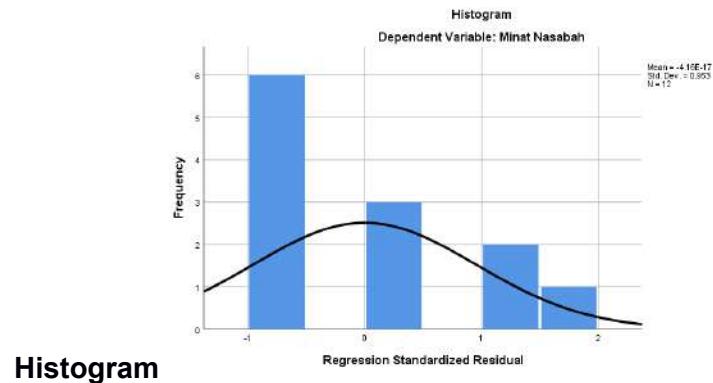
2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan layak dan menghasilkan estimasi yang tidak bias. Uji ini penting agar model regresi memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*), yaitu model terbaik, linier, dan tidak bias. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas, yang masing-masing berfungsi memastikan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis lanjutan.

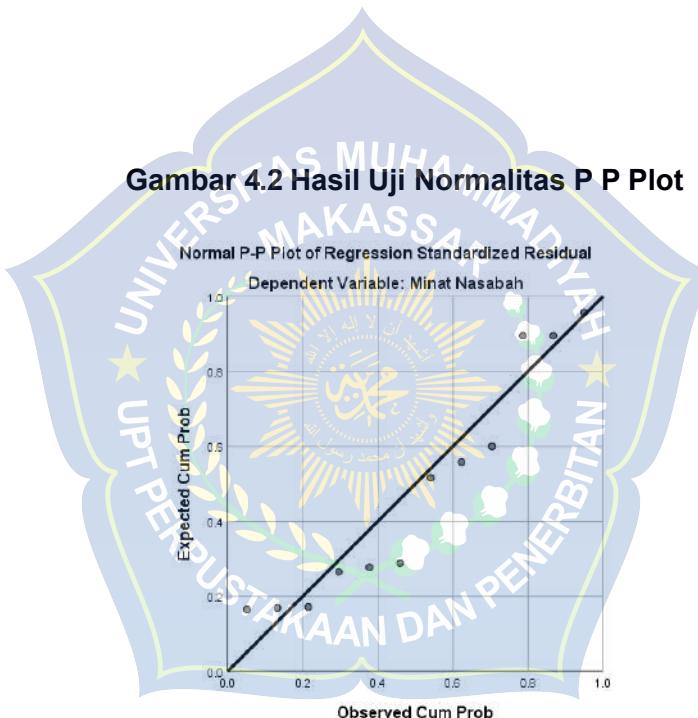
a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik memiliki residual yang menyebar mendekati distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik Histogram dan Normal P–P Plot.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P P Plot



Berdasarkan Gambar 4.1 dan Gambar 4.2, hasil pengujian normalitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Histogram menunjukkan pola kurva yang menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*) dan tidak menceng ke kiri maupun ke kanan secara ekstrem. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi mendekati normal.

- 2) P-P Plot memperlihatkan titik-titik data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Pola ini menandakan bahwa distribusi residual berada dalam kondisi normal.

Berdasarkan hasil kedua uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga model layak digunakan untuk analisis statistik berikutnya.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang kuat atau korelasi tinggi antar variabel bebas dalam model regresi. Meskipun penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, pengujian tetap dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi benar-benar bebas dari indikasi korelasi berlebihan. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria yang digunakan yaitu apabila nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka model regresi dinyatakan tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolineritas

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Suku Bunga | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

Sumber: SPSS 26 2025

Berdasarkan Tabel 4.2, diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 1.000 dan nilai VIF juga sebesar 1.000. Karena nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan

bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Dengan demikian, variabel suku bunga layak digunakan dalam model regresi karena tidak memiliki hubungan yang kuat dengan variabel lainnya.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen serta untuk menguji apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji koefisien determinasi (R^2) dan uji parsial (uji t). Kedua pengujian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu apakah tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Takalar.

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suku bunga terhadap perubahan minat nasabah dalam pengambilan KUR.

Tabel 4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|---------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .742 ^a | .551 | .506 | 289.63700 |
| a. Predictors: (Constant), Suku Bunga | | | | |
| b. Dependent Variable: Minat Nasabah | | | | |

Sumber: SPSS 26 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3, diperoleh nilai R Square sebesar 0.551, yang berarti bahwa sebesar 55,1% variasi perubahan minat nasabah dapat dijelaskan oleh variabel suku bunga. Sementara itu, sisanya sebesar 44,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi minat nasabah terhadap pengambilan Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Takalar.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menguji apakah variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah dalam pengambilan KUR. Keputusan pengujian didasarkan pada nilai signifikansi (Sig). Jika nilai Sig < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.4 Hasil Uji Parsial (Uji T)

| | | Coefficients ^a | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 215.847 | 132.286 | | 1.632 | .133 |
| | Suku Bunga | 118.530 | 24.051 | .742 | 4.932 | .001 |

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

Sumber: SPSS 26 2025

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.001 untuk variabel suku bunga. Karena nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap minat nasabah. Artinya, semakin tinggi tingkat suku bunga yang ditetapkan, maka minat nasabah dalam mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada BRI Unit Takalar juga akan meningkat tapi hanya pada suku bunga 3% dan 6% saja, sedangkan pada suku bunga 7% dan 8% jumlah nasabah menurun, akan tetapi jumlah nasabah terus meningkat setiap tahunnya pada semua suku bunga. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

C. Analisis dan Interpretasi (Pembahasan)

Hasil analisis menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam pengambilan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di BRI Unit Takalar. Nilai koefisien regresi yang positif menggambarkan bahwa setiap kenaikan suku bunga akan diikuti dengan peningkatan minat nasabah untuk mengajukan kredit, akan tetapi terkadang dari pihak bank sendiri yang memutuskan apakah nasabah tersebut berhak diberi pinjaman dengan jumlah tinggi atau tidak. Kondisi ini menunjukkan bahwa suku bunga

dan jumlah credit yang diambil merupakan faktor penting yang dipertimbangkan masyarakat dalam memutuskan untuk mengambil kredit di lembaga perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa Almukarramah (2015) dan Detria Fauziyah Pramesti (2022). Penelitian Annisa membuktikan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit di BRI Unit Citra Niaga Samarinda, di mana semakin rendah suku bunga, semakin besar minat nasabah untuk meminjam. Detria juga menemukan bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan kredit oleh pelaku UMKM di Kota Malang. Kedua hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa suku bunga yang stabil dan sesuai dengan kemampuan nasabah mampu mendorong peningkatan minat masyarakat untuk mengakses fasilitas pembiayaan.

Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Hasniar (2016) dan Marchella G. Mewoh (2023). Hasniar menemukan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit modal kerja di BRI Cabang Jeneponto, karena nasabah lebih memperhatikan kecepatan pelayanan dan hubungan baik dengan pihak bank dibandingkan besaran suku bunga. Marchella juga menyimpulkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan Kredit Usaha Rakyat, sebab selama tingkat bunga tidak naik secara ekstrem, nasabah tetap mengambil kredit karena kebutuhan modal usaha. Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh kondisi sosial ekonomi dan karakteristik nasabah yang berbeda di setiap wilayah penelitian, serta kebutuhan dana yang lebih mendesak dibandingkan pertimbangan tingkat bunga.

Penelitian yang dilakukan oleh Badrul Huda (2019) dan Dodik Achmadi (2020) turut mendukung temuan penelitian ini. Keduanya menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit. Dalam penelitian Badrul, suku bunga bahkan menjadi faktor yang paling dominan dibandingkan kualitas pelayanan dan prosedur kredit. Hasil tersebut memperkuat bahwa kebijakan suku bunga yang kompetitif berperan besar dalam menentukan minat nasabah untuk menggunakan fasilitas kredit.

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi pihak BRI Unit Takalar dalam menetapkan strategi suku bunga yang kompetitif untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap produk KUR. Dari sisi akademik, penelitian ini menambah bukti empiris bahwa suku bunga masih menjadi variabel utama yang memengaruhi minat nasabah, terutama di wilayah perbankan daerah yang memiliki karakteristik sosial ekonomi berbeda dari perkotaan.

Selama proses penelitian, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan waktu pengumpulan data dan kesulitan memperoleh responden yang bersedia memberikan jawaban secara detail. Sebagian nasabah enggan menjelaskan alasan pribadi terkait keputusan mengambil kredit. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan pendekatan langsung secara persuasif dan memberikan penjelasan yang jelas mengenai tujuan penelitian. Peneliti juga memperpanjang waktu pengambilan data agar hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi di lapangan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa suku bunga memiliki pengaruh nyata terhadap minat nasabah dalam pengambilan Kredit Usaha Rakyat di BRI Unit Takalar. Penerapan kebijakan suku bunga yang

kompetitif dapat menjadi strategi yang efektif bagi lembaga perbankan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap produk pembiayaan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya untuk mengkaji faktor lain yang turut memengaruhi minat nasabah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Takalar. Semakin rendah tingkat suku bunga, semakin meningkat pula minat nasabah terhadap KUR. Besarnya pengaruh suku bunga terhadap minat nasabah sebesar 55,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Pihak BRI Unit Takalar, diharapkan dapat terus menetapkan dan menjaga kebijakan suku bunga yang kompetitif agar mampu meningkatkan minat masyarakat dalam mengambil KUR. Selain itu, peningkatan pelayanan dan kemudahan proses pengajuan kredit juga perlu diperhatikan sebagai faktor pendukung.
2. Bagi Pemerintah dan Regulator Perbankan, disarankan untuk menjaga tingkat stabilitas suku bunga serta mendukung program subsidi bunga bagi UMKM agar masyarakat lebih tertarik memanfaatkan fasilitas KUR sebagai modal usaha produktif.
3. Bagi Nasabah, diharapkan dapat lebih memahami pengaruh suku bunga terhadap kewajiban pembayaran pinjaman, sehingga mampu mengambil keputusan kredit secara rasional dan sesuai kemampuan finansial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pendapatan, jangka waktu kredit, pelayanan bank, dan prosedur kemudahan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam pengambilan KUR.



DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Almukarramah.,dkk. 2015. Analisis Pengaruh Suku Bunga Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit Brigunapada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Risna Kantor Unit Citra Niaga Samarinda.
- Arif. 2010. Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah. Alfabeta : Bandung.
- Badaruddin. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Sungguminasa. Akmen Jurnal Ilmiah.
- Badrul Huda, dkk,. 2019. Pengaruh Kualitas Pelayanan, Prosedur Kredit, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Sukowono Arthajaya Jember. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial 89. ISSN 1907-9990 | E-ISSN 2548-7175 | Volume 13 Nomor 1 DOI: 10.19184/jpe.v13i1.10425.
- Citra ningsih.,dkk., 2023. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Perkembangan Usaha Survei Pada BRI Unit Suwawa. JAMBURA: Vol 6. No 2. September 2023Website Jurnal: <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>.
- Detria Fauziyah Pramesti,, Sugeng Hadi Utomo.2022. Analisis suku bunga, jangka waktu kredit, dan kemudahan kredit terhadap keputusan kredit UMKM. JURNAL MANAJEMEN Vol. 14 (2).
- Dodik Achmadi, dkk .2020.Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Keputusan Nasabah Dalam Mengambil Kredit. Aktual: Journal of Accounting And Financial ISSN : 2337-568X Vol 5,No 1 (2020); p.52-58; <https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/aktual>.
- Eka Pratiwi.,dkk., 2020. Faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah Bank Konvensional dan Syariah di Indonesia. Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis, Vol. 6 (1). Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.17358/jabm.6.1.118> Tersedia online <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jabm>.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Badan Penerbit Universitas Diponegoro : Semarang.
- Haniayah. 2018. pengaruh suku bunga bank terhadap kredit investasi pada PT. Bank Mandiri Cabang Tahuna. Jurnal Ilmiah Ekbank Vol. 1 (1).
- Hasniar. 2016. PengaruhTingkat Suku Bunga Kreditterhadap Permintaan Modal Kerja (KMK) Pada PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK, Kantor Cabang Jeneponto di Kabupaten Jeneponto. Makassar.(<http://eprints.unm.ac.id/4278>,di akses 16 Jan 2019)

Hasyim dkk. 2023. "Pengaruh kualitas layanan aplikasi BRImo terhadap kepuasan nasabah". Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah ISSN: 2527 - 6344 (Printed), ISSN: 2580 - 5800 (Online) DOI: <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.20789>. Volume 8, No. 4, 2023 (764-778)

http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=345
diunduh 21 Juli 2010.

Kasmir. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, loc. cit.

M. Abin prayuda, Muhammad Kadafi. 2024. "Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Layanan Aplikasi Brimo Menggunakan Mobile Service Quality BRI KCP KM 12" Jurnal Ilmiah Multidisiplin. Vol. 2 No. 6. E-ISSN: 2986-6340 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12162455>

Marchella G. Mewoh.,dkk., 2023. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Permintaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Unit Bahu. Productivity, Vol. 4 No. 5, 2023 e-ISSN. 2723-0112.

Menteri Keuangan, Peraturan Menteri Keuangan tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat, Permen Keuangan No. 189/PMK.05/2010, ps. 4-5.

Priyatno, Duwi. 2014. SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis. CV Andi Offset : Yogyakarta.

Rischa Meci Lestari.,dkk.,2021. pengaruh Kredit modal kerja,Kredit investasi,dan Kredit konsumsi terhadap Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera. CONVERGENCE : THE JOURNAL OF ECONOMIC DEVELOPMENT Vol.3, No.2, Hal.179-195,

Sinarti, Titi. 2013. Pengaruh Pendapatan, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit pada Perum Pegadaian Cabang Batam Periode 2008-2012. Jurnal Ekonomi.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). CV. Alfabeta

Sunariyah. 2013. PengantarPengetahuanPasar Modal. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor Tahun 1992 Tentang Perbankan.

Yulianan Siti Chotifah, "Peningkatan Minat Menabung Di Bank Syariah Melalui Program Office Channeling," Journal of Finance and Islamic Banking 1, no. 1 (Januari-Juni 2018): 66

LAMPIRAN



Lampiran 1 Hasil Uji SPSS

1. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Berganda

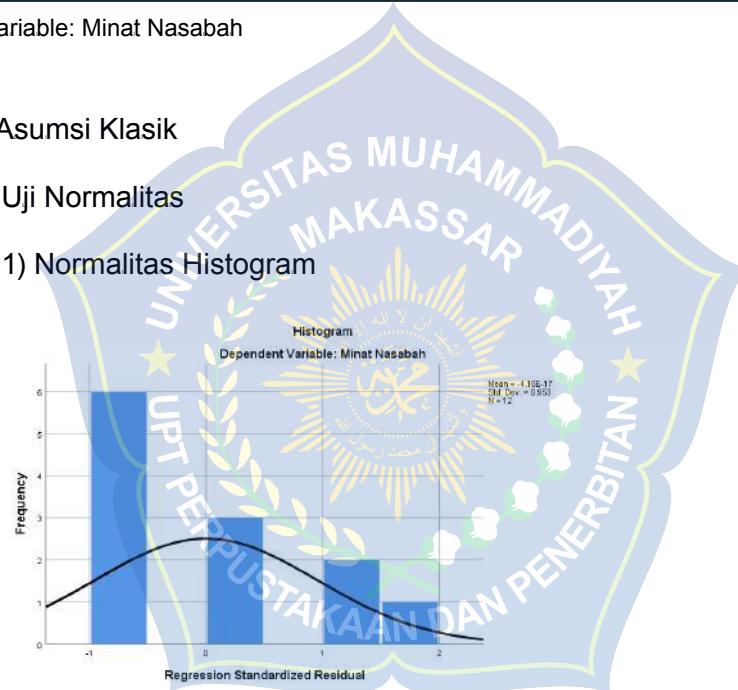
| Model | Coefficients ^a | | | t | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | | |
| | | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 215.847 | 132.286 | 1.632 | .133 |
| | Suku Bunga | 118.530 | 24.051 | .742 | .001 |

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

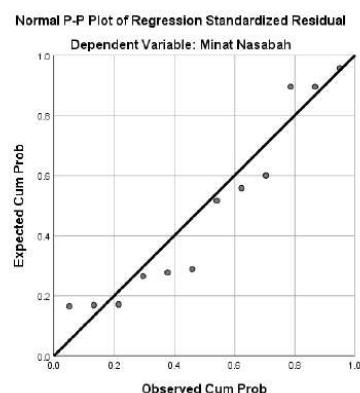
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Normalitas Histogram



2) Normalitas P-P Plot



b. Uji Multikolineritas

| Model | Coefficients ^a | | |
|-------|---------------------------|-------|-------|
| | Collinearity Statistics | | |
| | Tolerance | VIF | |
| 1 | (Constant) | | |
| | Suku Bunga | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

| Model | R | Model Summary ^b | | | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------------------------|-------------------|--|----------------------------|
| | | R Square | Adjusted R Square | | |
| 1 | .742 ^a | .551 | .506 | | 289.63700 |

a. Predictors: (Constant), Suku Bunga

b. Dependent Variable: Minat Nasabah

b. Uji Parsial (Uji t)

| Model | Coefficients ^a | | | | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 | (Constant) | 215.847 | 132.286 | | 1.632 | .133 |
| | Suku Bunga | 118.530 | 24.051 | .742 | 4.932 | .001 |

a. Dependent Variable: Minat Nasabah

